

Sekolah Tinggi Teologi SAAT  
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**HUBUNGAN *LEARNING AGILITY*,  
POLA ASUH ORANG TUA, DAN DUKUNGAN SOSIAL  
MAHASISWA SEKOLAH TINGGI TEOLOGI SAAT MALANG**

Tesis Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Magister Teologi

oleh

**Cynthia Wijaya Gunawan**

Malang, Jawa Timur  
Januari 2024

## ABSTRAK

Gunawan, Cynthia Wijaya, 2024. *Hubungan Learning Agility, Pola Asuh Orang Tua, dan Dukungan Sosial Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi SAAT Malang*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Konseling, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Aileen Prochina Mamahit, Ph.D. dan Andreas Hauw, D.Th. Hal. xii, 124.

Kata Kunci: *Learning agility*, pola asuh orang tua, dukungan sosial, *emerging adult*

Dalam menghadapi dunia yang berubah dengan cepat (*VUCA world*) dibutuhkan pemimpin yang cekatan (*agile*) agar mampu beradaptasi dengan cepat dan fleksibel di tengah tantangan yang ada. Keterampilan individu untuk belajar dari pengalaman, beradaptasi dengan cepat, dan memberikan performa yang baik di tengah kondisi yang menantang disebut *learning agility*. *Learning agility* menjadi salah satu faktor penting bagi keberhasilan pemimpin jangka panjang. *Learning agility* merupakan sebuah karakter yang pembentukannya terjadi sejak masa anak-anak, tidak lepas dari peran orang tua dan lingkungan sosialnya. Mempersiapkan calon pemimpin Kristen merupakan langkah bijak agar dihasilkan pemimpin yang siap menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan dalam konteks mahasiswa STT SAAT sebagai calon pemimpin-pemimpin Kristen.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: Apakah terdapat hubungan antara *learning agility* dan pola asuh pada mahasiswa STT SAAT? Apakah terdapat hubungan antara *learning agility* dan dukungan sosial pada mahasiswa STT SAAT? Teknik pengambilan data yang digunakan adalah *purposive sampling*. Subjek penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif angkatan tahun 2018-2023 yang berusia 18-25 tahun dengan kriteria pernah hidup dengan kedua orang tua sampai sedikitnya usia 15 tahun. Instrumen yang digunakan untuk mengukur *learning agility* adalah *Learning Agility Measurement* yang diadaptasi dari Gravett dan Caldwell, terdiri dari 17 butir pertanyaan. Pola asuh orang tua diukur dengan menggunakan instrumen *Adolescent Parenting Attitude Four Factor Questionnaire* yang dikembangkan Shyny T. Y. dan terdiri 40 butir pertanyaan. Dukungan sosial diukur dengan menggunakan instrumen *Child-Adolescents Social Support Scale* yang dikembangkan oleh Christine Kerres Malecki dan Michelle Kilpatrick Demaray 60 butir pertanyaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis data korelasi dengan *Spearman's rho*.

Hipotesis penelitian ini adalah 1) Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan *learning agility* pada mahasiswa STT SAAT; 2) Terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan *learning agility* pada mahasiswa STT SAAT. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *learning agility* dengan pola asuh orang tua dan adanya hubungan positif yang signifikan antara *learning agility* dan dukungan sosial. Pola asuh otoritatif berdampak positif signifikan terhadap

tingkat *learning agility*. Pola asuh otoriter, permisif, dan mengabaikan tidak memiliki hubungan dengan *learning agility*. Makin tinggi dukungan sosial, makin tinggi *learning agility*.

Penelitian ini juga membahas *learning agility* dalam konteks Alkitab yang dilihat melalui diri Rasul Paulus dari kacamata John McRay dan Edward Stourton. Konsep *learning agility* dalam Alkitab menggambarkan karakter individu yang cepat belajar, beradaptasi, dan memiliki performa tinggi terdapat dalam Alkitab. Konsep tersebut tercermin dalam diri Rasul Paulus, mulai dari masa kecilnya hingga akhir hidupnya. *Learning agility* yang dimiliki oleh Paulus tidak lepas dari peran orang tua dan dukungan rekan-rekan perjalanan Paulus. Penjelasan ini selaras dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan, yaitu bahwa *learning agility* memiliki hubungan dengan pola asuh dan dukungan sosial.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur pada Tuhan Yesus Kristus yang telah menolong dan memampukan saya menyelesaikan penulisan tesis ini. Hanya karena anugerah-Nya, saya dapat menyelesaikan studi saya. Saya berterima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang senantiasa hadir dan memberikan dukungan bagi saya baik secara emosional, jasmani, dan rohani. Perjalanan studi dan tesis saya menjadi penuh warna dengan kehadiran kalian. Kepada para dosen terkasih yang dengan sabar membimbing saya, Ibu Aileen, Ibu Esther, Bapak Hauw, Ibu Sylvia Soeherman, saya mengucapkan terima kasih. Kepada STT SAAT, para mahasiswa dan para staf yang telah mendukung penulisan tesis ini, kiranya Tuhan Yesus membalas kebaikan kalian dan memberkati kalian. Segala puji syukur, hormat, dan kemuliaan hanya bagi Tuhan!

## DAFTAR ISI

DAFTAR ILUSTRASI	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Perumusan Masalah	10
Tujuan Penelitian	10
Manfaat Penelitian	11
Hipotesis Penelitian	11
Cakupan dan Batas Penelitian	11
Sistematika Penelitian	12
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	14
<i>Learning Agility</i>	14
Definisi <i>Learning Agility</i>	16
Karakteristik <i>Learning Agility</i>	22
Dimensi <i>Learning Agility</i>	24
Pentingnya <i>Learning Agility</i>	27
Mahasiswa dan <i>Learning Agility</i>	31

Pola Asuh Orang Tua	33
Definisi Pola Asuh Orang Tua	33
Gaya dan Karakteristik Pola Asuh Orang Tua	34
Pola Asuh Otoriter	36
Pola Asuh Permisif	37
Pola Asuh Otoritatif	38
Pola Asuh Mengabaikan	40
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua	41
Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan <i>Learning Agility</i>	44
Dukungan Sosial	48
Definisi dan Peranan Dukungan Sosial	48
Dimensi Dukungan Sosial	52
Sumber-Sumber Dukungan Sosial bagi Mahasiswa	53
Hubungan Dukungan Sosial dan <i>Learning Agility</i>	56
<b>BAB 3 TINJAUAN ALKITABIAH</b>	59
<i>Learning Agility</i> dalam Alkitab	60
Belajar	61
Rasul Paulus yang Belajar: Kehidupan Masa Kecil dan Pertobatannya	63
Beradaptasi	66
Rasul Paulus yang Beradaptasi: Perjalanan Misinya	70

<i>Perform Well</i>	74
Rasul Paulus yang Memiliki Kinerja Baik (Perform Well): Akhir Hidupnya	76
Paulus: Seorang yang <i>Learning Agile</i>	79
<b>BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN</b>	81
Desain Penelitian	81
Variabel Penelitian	82
Definisi Konseptual dan Operasional	83
Alat Ukur Penelitian	84
Subjek Penelitian	87
Teknik Sampling	88
Prosedur Penelitian	88
Teknik Analisis Data	89
Keterbatasan Penelitian	89
<b>BAB 5 HASIL DAN DISKUSI PENELITIAN</b>	91
Hasil Penelitian	91
Hasil Uji Asumsi Metodologi	94
Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur	97
Hasil Analisis Korelasi Bivariat	98
Diskusi Penelitian	102
<i>Learning Agility</i> dan Pola Asuh Orang Tua	102



<i>Learning Agility</i> dan Dukungan Sosial	104
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	107
LAMPIRAN	111
DAFTAR KEPUSTAKAAN	118





## DAFTAR ILUSTRASI

### Gambar

Gambar 1 Variabel Penelitian	10
Gambar 2 Model konseptual <i>learning agility</i>	27

### Tabel

Tabel 1 Klasifikasi pola asuh orang tua	36
Tabel 2 Jenis kelamin responden	92
Tabel 3 Usia responden	92
Tabel 4 <i>Learning agility</i> responden	93
Tabel 5 Pola asuh orang tua responden	93
Tabel 6 Uji normalitas	94
Tabel 7 Uji linieritas	95
Tabel 8 Uji homogenitas	96
Tabel 9 Uji korelasi <i>Spearman's rho</i>	99
Tabel 10 Uji Korelasi <i>Learning Agility</i> dan Pola Asuh Orang Tua Otoritatif	100
Tabel 11 Uji korelasi <i>learning agility</i> dan dukungan sosial	101
Tabel 12 Uji korelasi <i>learning agility</i> , gender, dan usia	102

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Masalah

*In some ways, the era of 10-year strategic plans and 30-year work anniversary watches does not seem that long ago. Organizations were playful, proactive, and carefully mapped out their futures in great detail .... Life was orderly, stable, and predictable. For better or worse, that world no longer exists.<sup>1</sup>*

Pernyataan Kenneth De Meuse dan Veronica Schmidt Harvey di atas memberikan gambaran bahwa saat ini masyarakat tengah dihadapkan pada dunia yang penuh dinamika dan fluktuasi (*volatility*), ketidakpastian (*uncertainty*), persoalan yang kompleks (*complexity*), dan ketidakjelasan (*ambiguity*), yang disebut VUCA world.<sup>2</sup> Sementara itu, Kasali mengamati bahwa pandemi Covid-19 telah membuat gejala VUCA menjadi makin nyata, sehingga memaksa masyarakat untuk terbiasa dengan banyaknya perubahan. Mereka yang tidak terbiasa menghadapi perubahan-perubahan akan terhambat, sedangkan mereka yang merangkul perubahan akan terus maju dan berkembang. Namun, pertanyaannya adalah bagaimana seseorang bisa nyaman

---

<sup>1</sup>Kenneth De Meuse dan Veronica Schmidt Harvey, "Learning Agility: The DNA for Leaders and Organizations in the Twenty-First Century," dalam *The Age of Agility: Building Learning Agile Leaders and Organizations*, ed. Veronica Schmidt Harvey dan Kenneth De Meuse (Oxford University Press, 2021), 5.

<sup>2</sup>Ismi D.A. Nurhaeni et al., "Gendered-Perspective Agile Leadership in the VUCA Era During the Covid-19 Pandemic," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 26, no. 2 (Oktober 2022): 119.

dengan perubahan? Faktor apa yang membuat mereka dapat maju di tengah perubahan yang begitu cepat? Di negara-negara industri, problem seperti ini sudah lama disadari, yaitu terhambatnya kemajuan suatu bangsa karena tidak adanya kecekatan.<sup>3</sup>

Sudah lama kata “kecekatan” (*agility*) hilang dalam masyarakat, padahal zaman dahulu orang tua melatih anak-anaknya agar menjadi cekatan.<sup>4</sup> Baby Poernomo mengutip Bob Johansen dalam bukunya *Leaders Make the Future*, yaitu agar gejala VUCA tidak hanya dipandang dari sisi negatifnya, melainkan menggantinya dengan makna yang positif, yaitu *Vision, Understanding, Clarity*, dan *Agility* (VUCA).<sup>5</sup> Untuk menghadapi gejala perubahan, diperlukan berbagai karakteristik tersebut. Mereka yang memiliki visi, pemahaman, kejelasan, dan ketangkasan yang akan bertahan dan berkembang.

Dalam menghadapi perubahan, individu juga perlu memiliki keterampilan untuk belajar terus-menerus agar mampu beradaptasi. “*In a time of drastic change, it is the learners who inherit the future. The learned usually find themselves equipped to live in a world that no longer exists.*”<sup>6</sup> Kutipan Eric Hoffer ini menggambarkan bahwa mereka yang terus belajar yang akan memiliki masa depan, sedangkan mereka yang berhenti belajar akan menjadi tertinggal. Belajar yang dimaksud lebih kepada karakteristik seseorang yang selalu memiliki rasa ingin tahu dan mau terus

---

<sup>3</sup>Rhenald Kasali, *Strawberry Generation* (Jakarta: Mizan, 2017), 19.

<sup>4</sup>Ibid., 18. Cekatan yang artinya cepat kaki, ringan tangan, segera jalankan tugas, serta melatih keterampilan dengan cepat dan tepat.

<sup>5</sup>Dikutip dari Baby Poernomo, “Peran Perguruan Tinggi Dalam Menyiapkan Pemimpin Masa Depan Menghadapi Era VUCA,” *Prosiding Seminar STIAMI 7*, no. 2 (Oktober 2020): 72–73.

<sup>6</sup>J. Charles Rich, “In Times of Change Learners Inherit the Earth: The 1997 Presidential Address,” *Journal of Neurosurgery* 87, no. 5 (November 1997): 659.

berkembang. Setiap manusia, organisasi, perusahaan, dan bahkan gereja perlu terus beradaptasi agar dapat bertahan di tengah perubahan. Gereja, sama seperti organisasi, dipimpin oleh para pemimpin. Jika pemimpin tidak gesit, maka anggotanya juga tidak akan gesit, sehingga gereja akan sulit beradaptasi, berkembang, atau bahkan bertahan.<sup>7</sup> Maka dari itu, para pemimpin perlu senantiasa belajar dan berkembang.

Mempersiapkan calon pemimpin Kristen merupakan langkah bijak agar dihasilkan pemimpin yang siap menghadapi tantangan zaman. Banyak generasi muda yang berpotensi untuk menjadi pemimpin Kristen, namun apakah mereka siap menghadapi berbagai tantangan di depan? Gereja tentu tidak akan terlepas dari permasalahan, baik secara internal maupun eksternal.

Kepemimpinan menjadi faktor penting dalam menentukan arah gereja ke depan. Namun sayangnya, pengembangan kepemimpinan di gereja sering diremehkan. Satu dari empat pendeta di Amerika (23%) memilih “kurangnya pelatihan dan pengembangan kepemimpinan” sebagai masalah utama yang dihadapi gereja saat ini berdasarkan survei yang dilakukan oleh Barna.<sup>8</sup> Krisis kepemimpinan ini diperkuat dengan 82% generasi muda yang mengatakan hal serupa, yaitu bahwa masyarakat sedang mengalami krisis kepemimpinan, sehingga berdampak pada ketidakpercayaan mereka terhadap institusi, agama, dan lainnya. Jika generasi muda kehilangan rasa percaya pada para pemimpin, bagaimana nasib gereja ke depan? Sementara itu, dalam konteks umum, Kasali mengatakan bahwa Indonesia juga sedang berada dalam krisis kepemimpinan karena banyak generasi muda yang

---

<sup>7</sup>De Meuse dan Harvey, “Learning Agility,” 4.

<sup>8</sup>“What’s on the Minds of America’s Pastors,” *Barna*, 3 Februari 2020, [https://www.barna.com/research/whats\\_on\\_mind\\_americas\\_pastors/](https://www.barna.com/research/whats_on_mind_americas_pastors/).

menjadi “*passenger*” dan bukan “*driver*.”<sup>9</sup> Kepemimpinan merupakan satu hal yang penting dan gereja perlu mengambil langkah serius agar dapat memenangkan kembali generasi muda sebagai calon pemimpin di masa depan. Para pemimpin dituntut untuk terus belajar dan beradaptasi, fokus secara strategis, fleksibel, *environmentally mindful*, reflektif, dan responsif terhadap umpan balik. Inilah gambaran inti dari “*learning agility*.”<sup>10</sup>

*Learning agility* adalah serangkaian pola pikir (misalnya, rasa ingin tahu) dan keterampilan (misalnya, mengajukan pertanyaan, mengambil risiko).<sup>11</sup> Konsep yang terbilang baru ini makin diakui keberadaannya sebagai hal yang penting bagi keberhasilan kepemimpinan jangka panjang.<sup>12</sup> Michael M. Lombardo and Robert W. Eichinger, dalam artikelnya “High Potentials as High Learners,” mendefinisikan *learning agility* sebagai keinginan (*willingness*) dan kemampuan (*ability*) untuk belajar dari pengalaman, dan selanjutnya menerapkan pembelajaran tersebut agar berhasil dalam kondisi baru atau kondisi pertama kali.<sup>13</sup> Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa potensi kepemimpinan tidak dapat sepenuhnya dideteksi dari kinerja saja, melainkan dilihat dari bagaimana individu melibatkan pembelajaran

---

<sup>9</sup>Kasali, *Strawberry Generation*, 19. *Driver* adalah seseorang yang menentukan arah, mengambil risiko, dan membawa para penumpang ke tempat tujuan dengan selamat, menyenangkan, dan tepat waktu, sedangkan penumpang tidak perlu berpikir sepanjang perjalanan.

<sup>10</sup>De Meuse dan Harvey, “Learning Agility,” 3; Kenneth De Meuse, Guangrong Dai, dan George Hallenbeck, “Learning Agility: A Construct Whose Time Has Come,” *Consulting Psychology Journal: Practice and Research* 62 (Juni 1, 2010): 119–20.

<sup>11</sup>Dave Ulrich, kata pengantar pada *The Age of Agility: Building Learning Agile Leaders and Organizations*, ed. Veronica Schmidt Harvey dan Kenneth De Meuse (New York: Oxford University Press, 2021), xxi.

<sup>12</sup>De Meuse, Dai, dan Hallenbeck, “Learning Agility,” 120.

<sup>13</sup>Michael M. Lombardo dan Robert W. Eichinger, “High Potentials as High Learners,” *Human Resource Management* 39, no. 4 (Winter 2000): 4.



keterampilan baru untuk dilakukan dalam situasi baru dan berbeda,<sup>14</sup> atau dengan kata lain dilihat dari *learning agility* mereka. Maka, dapat disimpulkan bahwa *learning agility* merupakan faktor penting dalam kepemimpinan, khususnya dalam menghadapi situasi yang sulit diprediksi.

Gereja juga membutuhkan seorang pemimpin yang memiliki *learning agility*. Beberapa gereja membuktikan bahwa pemimpin gereja yang memiliki *learning agility* mampu membawa gereja ke arah pertumbuhan, misalnya sejumlah besar gereja beralih ke platform elektronik pada masa pandemi untuk menjangkau anggotanya dengan ibadah digital, sakramen digital, khotbah digital, persepuluhan digital, dan misi digital. Sebaliknya, tidak sedikit gereja yang pada akhirnya kehilangan banyak anggota hingga harus ditutup. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa mereka yang sukses tampak nyaman dengan situasi yang baru, dan menantang, serta bersedia belajar dan berkembang dari “pengalaman” mereka.

*Learning agility* adalah indikator awal dari proses pengembangan karakter cekatan (*agile*). Konstruksi *learning agility* erat kaitannya dengan pengalaman kerja, bersifat multidimensi, mencerminkan kebutuhan kompleks akan pekerjaan yang menantang, dan merupakan indikator awal efektivitas kepemimpinan. Dengan demikian, *learning agility* dapat ditafsirkan sebagai “meta-kompetensi,” yaitu atribut yang merupakan dasar untuk pengembangan kompetensi lainnya.<sup>15</sup> Karakter ini lah yang lebih diperlukan bagi seorang pemimpin daripada sekedar nilai yang bagus.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>De Meuse, Dai, dan Hallenbeck, “Learning agility,” 120.

<sup>15</sup>Ibid., 127.

<sup>16</sup>Thomas Lickona, *Persoalan Karakter: Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*, terj. Juma Abdu Wamaungo dan Jean Antunes Rudolf Zien (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 50.

Pembentukan karakter terjadi sejak masa kanak-kanak dan tidak lepas dari peran orang tua. Orang tua memiliki peran yang cukup besar dalam pendidikan dan pertumbuhan karakter seorang anak. Kasali mengatakakan bahwa pola asuh orang tua yang *overprotective* dan tidak bisa “keras” menghasilkan anak yang tidak terbiasa dikritik, mudah menyerah dan sakit hati, membuat mereka menghindari hal yang dianggap sulit, dan tidak mau mengambil risiko.<sup>17</sup> Selain itu, orang tua yang tidak memberikan anaknya rasa aman, kasih, dan perhatian akan menghasilkan anak yang merasa tidak diterima, cemas, tidak bahagia, dan bingung akan dirinya sendiri, sehingga ia tidak dapat bebas secara emosi untuk belajar banyak hal, mulai dari pembelajaran dasar seperti membaca, tata krama, sampai kepada pembelajaran karakter yang baik.<sup>18</sup>

Diana Baumrind membagi pola asuh orang tua ke dalam empat kategori, yaitu pola asuh otoriter, otoritatif, permisif atau memanjakan, dan mengabaikan.<sup>19</sup> Pola asuh orang tua yang otoriter mencoba membentuk, mengontrol, dan mengevaluasi perilaku anak-anak mereka, pola asuh orang tua permisif lebih hangat dan lebih memberikan otonomi daripada mengontrol, pola asuh otoritatif berada di antara dua ekstrem tersebut, sedangkan pola asuh mengabaikan sangat tidak terlibat dan tidak responsif terhadap kebutuhan anak. Berbagai pola pengasuhan tersebut mempengaruhi perilaku dan ciri kepribadian anak dan melekat sampai dewasa.

---

<sup>17</sup>Rusti Dian, “Generasi Stroberi, Si Kreatif yang Sering Dianggap Lembek Saat Menghadapi Tekanan,” *Narasi*, 18 April 2023, <https://narasi.tv/read/narasi-daily/generasi-stroberi-adalah>.

<sup>18</sup>Gladys Gardner Jenkins, *Helping Children Reach Their Potential*, Scott-Foresman Professional (Chicago: Scott-Foresman, 1961), 14.

<sup>19</sup>Sofie Kuppens dan Eva Ceulemans, “Parenting Styles: A Closer Look at a Well-Known Concept,” *Journal of Child and Family Studies* 28, no. 1 (Januari 2019): 169.



Selain berkaitan dengan perilaku dan kepribadian, pola asuh juga memiliki hubungan dengan proses belajar seseorang. Proses belajar berkaitan dan tidak terbatas pada kemandirian belajar, prestasi akademik, dan prokrastinasi akademik. Dwinta Astri Meirizki, Thulus Hidayat, dan Nugraha Arif Karyanta dalam penelitiannya menyatakan bahwa pola asuh otoritatif akan menghasilkan kemandirian belajar yang lebih tinggi.<sup>20</sup> Kemudian, berdasarkan penelitian yang dilakukan di Eropa dan Amerika, pola asuh otoriter berkorelasi dengan rendahnya prestasi akademik.<sup>21</sup> Sedangkan, pola asuh permisif akan menghasilkan tingkat prokrastinasi akademik yang lebih tinggi pada mahasiswa.<sup>22</sup> Untuk mengisi gap penelitian mengenai pola asuh dan proses belajar, penulis ingin mengetahui apakah pola asuh memiliki hubungan dengan *learning agility*.

Pola asuh orang tua bukanlah satu-satunya sumber yang memberikan dampak positif dalam kehidupan anak. makin beranjak dewasa, lingkungan pergaulan anak menjadi makin luas, sehingga peran di luar keluarga, seperti guru, teman serta keluarga lain pun turut memberikan dampak bagi mereka. Seseorang yang memiliki dukungan sosial yang baik akan merasa dicintai, dihargai, dan dapat mencapai

---

<sup>20</sup>Dwinta Astri Meirizki, Thulus Hidayat, dan Nugraha Arif Karyanta, "Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Kemandirian Belajar Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto," *Wacana* 3, no. 1 (2011): 15. Penelitian dilakukan kepada 42 mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.

<sup>21</sup>Khalida Rauf dan Junaid Ahmed, "The Relationship of Authoritarian Parenting Style and Academic Performance in School Students," *Pakistan Journal of Psychology* 48, no. 2 (Desember 2017): 68, <https://www.pjpku.com/index.php/pjp/article/view/48>.

<sup>22</sup>Jinghan Wang, "Meta-analysis on the Relationship Between Academic Procrastination and Parenting Style," *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 631 (2022): 718.

kesejahteraan psikologis.<sup>23</sup> Menurut teori hirarki kebutuhan Abraham Maslow, seseorang yang telah terpenuhi kebutuhan sosialnya akan lebih mudah mencapai aktualisasi diri. Seseorang yang sudah mencapai aktualisasi diri akan memiliki pengaturan diri, pengendalian diri, motivasi dan kematangan yang baik.<sup>24</sup> Karakter inilah yang diperlukan seseorang dalam meningkatkan proses belajar mereka.

Proses belajar seseorang tidak lepas dari dukungan sosial yang didapatkannya. Relasi sosial menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi akademik, minat belajar (*learning interest*) dan usaha belajar (*learning effort*).<sup>25</sup> Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Faqih (2020) menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya dapat menurunkan tingkat stress akademik mahasiswa.<sup>26</sup> Namun, sebaliknya, teman sebaya juga dapat memberikan pengaruh buruk, seperti agresi, aktivitas kriminal, dan perilaku antisosial lainnya.<sup>27</sup> Dengan demikian, makin jelas terlihat pentingnya dukungan sosial dalam pembentukan karakter dan proses belajar seseorang.

Selain melihat hubungan antara *learning agility*, pola asuh orang tua, dan dukungan sosial, penelitian ini juga akan membahas *learning agility* dari sudut pandang kekristenan. Apakah konsep *learning agility* terdapat di dalam Alkitab? Bagaimana pola asuh dan dukungan sosial mempengaruhi *learning agility* dalam

---

<sup>23</sup>Alisa Munaya Asrar dan Taufani Taufani, "Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap *Quarter-Life Crisis* pada Dewasa Awal," *JIVA: Journal of Behaviour and Mental Health* 3, no. 1 (Agustus 2022): 4–5.

<sup>24</sup>Tri Andjarwati, "Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori XY Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland," *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen* 1, no. 1 (April 2015): 48.

<sup>25</sup>Dorothea Wahyu Ariani, "Do Social Relationship Affects Motivation?," *Advances in Management and Applied Economics* 7, no. 3 (Mei 2017): 63.

<sup>26</sup>Asrar dan Taufani, "Pengaruh Dukungan Sosial," 5.

<sup>27</sup>Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, vol. 1, ed. ke-6, terj. Wahyu Indianti et al. (Jakarta: Erlangga, 2009), 111.

konteks Alkitab? Konsep *learning agility* dan hubungannya dengan pola asuh serta dukungan sosial dalam konteks Alkitab akan dilihat melalui lensa perjalanan hidup Rasul Paulus, mulai dari kehidupan masa kecil, perjalanan misi, dan sampai akhir hidupnya. Lensa perjalanan hidup Rasul Paulus dilihat menggunakan dua buku biografi Paulus karya John McRay dan Edward Stourton. Keduanya, McRay dan Stourton, menuliskan biografi Paulus dengan melakukan observasi langsung ke tempat-tempat di mana Paulus hidup dan melayani. Hasil observasi tersebut direfleksikan dengan Kisah Para Rasul dan surat-surat Paulus. Rasul Paulus dipilih karena memiliki berbagai karakteristik seseorang yang *learning agile*. Ia tekun dan gigih dalam menjalankan panggilan misi Allah, serta dapat beradaptasi dalam berbagai konteks pelayanan yang berbeda.

Penelitian ini akan dilakukan kepada mahasiswa STT SAAT. SAAT adalah sekolah tinggi teologi yang memiliki nilai SIKAP, di mana salah satunya adalah agilitas. Makna agilitas yang dimaksud adalah pribadi yang tangguh dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di tengah perubahan zaman.<sup>28</sup> Mahasiswa STT SAAT adalah calon pemimpin gereja/institusi dan STT SAAT adalah institusi yang menghasilkan para calon pemimpin. Dengan demikian, penulis melihat pentingnya penelitian ini dilakukan di lingkungan mahasiswa STT SAAT.

---

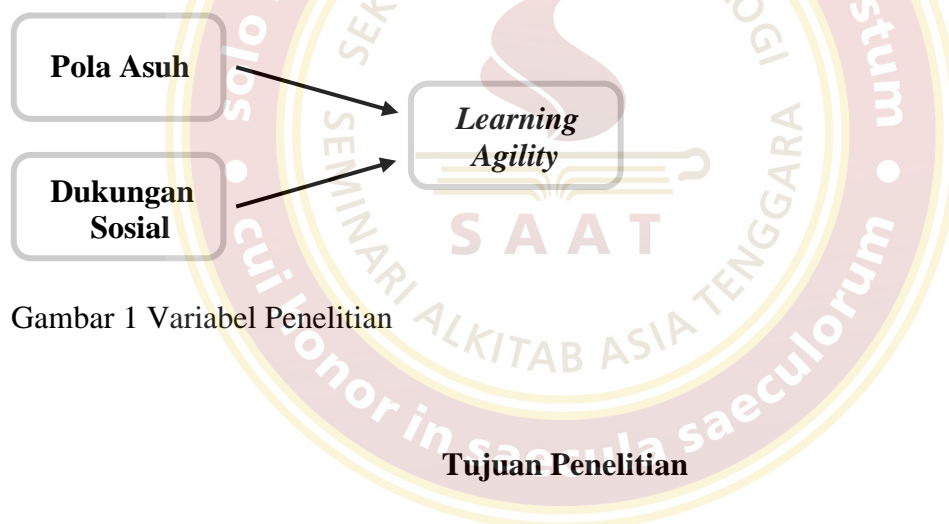
<sup>28</sup>“Nilai–Nilai,” Seminari Alkitab Asia Tenggara, diakses 24 September 2023, <https://seabs.ac.id/siapa-kami/nilai/>.

## Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis akan mengajukan beberapa rumusan permasalahan melalui pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara *learning agility* dan pola asuh orang tua pada mahasiswa STT SAAT?
2. Apakah terdapat hubungan antara *learning agility* dan dukungan sosial pada mahasiswa STT SAAT?

Kerangka teori untuk rumusan permasalahan di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Variabel Penelitian

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jawaban dari perumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu:

1. Ada atau tidaknya hubungan antara pola asuh orang tua dan *learning agility* pada mahasiswa STT SAAT.
2. Ada atau tidaknya hubungan antara dukungan sosial dan *learning agility* pada mahasiswa STT SAAT.

## **Manfaat Penelitian**

Penulis berharap bahwa penelitian ini akan menghasilkan jawaban yang berguna bagi semua kalangan, baik penulis sendiri, subjek penelitian, STT SAAT, dan kalangan akademisi. Diharapkan penelitian ini memberikan sumbangsih di dalam pemahaman mengenai *learning agility* pada diri mahasiswa STT dan memberikan peluang bagi perkembangan selanjutnya. Pemahaman pola asuh orangtua dan korelasinya dengan *learning agility* pada diri mahasiswa STT, serta hubungan antara dukungan sosial dengan *learning agilitly* pada diri mahasiswa STT juga diharapkan dapat terjadi. Dengan demikian, pihak-pihak terkait (orangtua, STT, dan gereja) dapat melakukan tindakan preventif maupun kuratif yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan ini.

### **Hipotesis Penelitian**

**S A A T**

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan *learning agility* pada mahasiswa STT SAAT.
2. Terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan *learning agility* pada mahasiswa STT SAAT.

## **Cakupan dan Batas Penelitian**

Dalam penelitian ini, sampel responden adalah mahasiswa teologi dari Seminari Alkitab Asia Tenggara Malang dengan jenis kelamin laki-laki dan

perempuan. Karakteristik responden adalah usia dewasa awal yang berusia 18-25 tahun. Karakteristik responden telah sesuai dengan sasaran yang dituju dan penelitian dilaksanakan sekaligus kepada dua gender yang berbeda agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

Variabel dalam penelitian ini terbatas, yaitu pola asuh, dukungan sosial, dan *learning agility*. Penelitian ini secara khusus ditujukan kepada STT SAAT dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui sejauh mana orang tua, teman sebaya, serta guru dan pihak sekolah mampu memberikan dukungan bagi anak didiknya dalam proses belajar. Penelitian ini tidak memisahkan kelompok dengan latar belakang orang tua Kristen dan non-Kristen, latar belakang ekonomi keluarga yang berbeda, serta latar belakang budaya yang beraneka ragam (berkaitan dengan pola asuh orang tua). Penelitian ini merupakan penelitian dengan analisis korelasi untuk melihat hubungan antara dua variabel independen (pola asuh dan dukungan sosial) dengan variabel dependen (*learning agility*).

### **Sistematika Penelitian**

Penulisan penelitian ini dibagi menjadi enam bab dengan sistematika berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, cakupan dan batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tinjauan kepustakaan yang menjelaskan ketiga variabel penelitian yaitu *learning agility*, pola asuh orang tua, dan dukungan sosial. Sub-bab *learning agility* berisi penjelasan definisi dan dimensi *learning agility*, serta korelasi *learning* terhadap masa depan mahasiswa sebagai calon Hamba Tuhan. Sub-bab pola



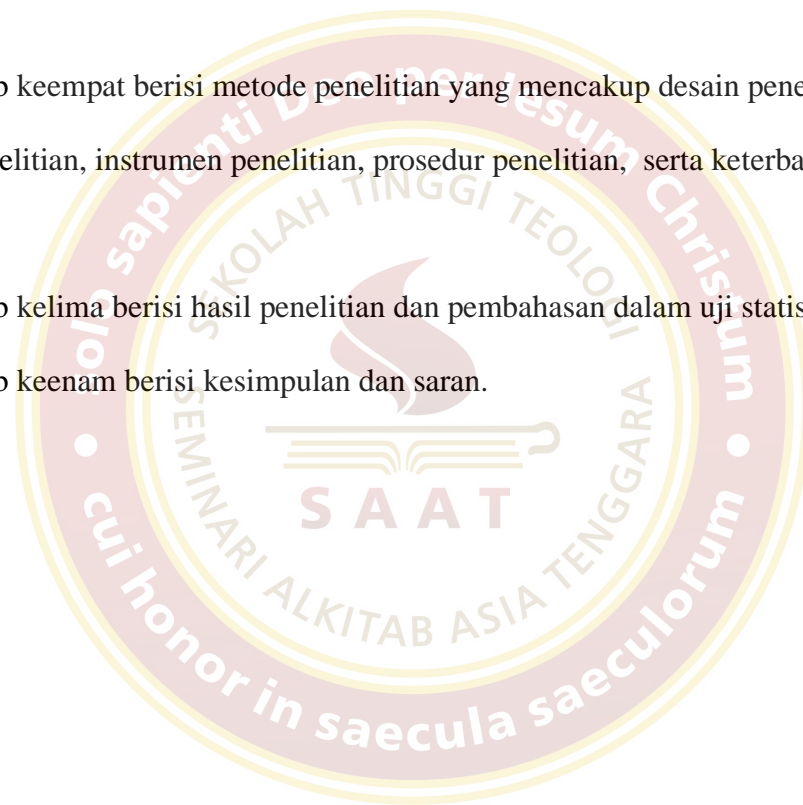
asuh orang tua berisikan penjelasan mengenai pola asuh orang tua, macam-macam pola asuh dan dampaknya terhadap seseorang, dan korelasi pola asuh terhadap proses belajar. Sub-bab dukungan sosial terdiri dari definisi dukungan sosial, perkembangan dukungan sosial yang dibutuhkan seseorang, dan korelasi dukungan sosial dengan proses belajar.

Bab ketiga berisi tinjauan alkitabiah yang menjelaskan satu variabel penelitian, yaitu *learning agility* atau proses belajar yang sesuai dengan Firman Tuhan.

Bab keempat berisi metode penelitian yang mencakup desain penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta keterbatasan penelitian.

Bab kelima berisi hasil penelitian dan pembahasan dalam uji statistika.

Bab keenam berisi kesimpulan dan saran.





## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Andjarwati, Tri. “Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori XY Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland.” *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen* 1, no. 1 (April 2015): 45–54.
- Ariani, Dorothea Wahyu. “Do Social Relationship Affects Motivation?” *Advances in Management and Applied Economics* 7, no. 3 (Mei 2017):1-4.
- Arnett, Jeffrey Jensen, Rita Žukauskienė, dan Kazumi Sugimura. “The New Life Stage of Emerging Adulthood at Ages 18–29 Years: Implications for Mental Health.” *The Lancet Psychiatry* 1, no. 7 (Desember 2014): 569–76.
- Arnett, Jeffrey Jensen. “Emerging Adulthood: A Theory of Development from the Late Teens Through the Twenties.” *American Psychologist* 55, no. 5 (Mei 2000): 469–80.
- . *Emerging Adulthood: The Winding Road from the Late Teens Through the Twenties*. Ed.ke-2. New York: Oxford University Press, 2015.
- Ashraf, Asfa, Kamran Ishfaq, Muhammad Umair Ashraf, dan Zahid Zulfiqar. “Parenting Style as a Cognitive Factor in Developing Big-Five Personality Traits among Youth: A Study of Public University in Multan, Pakistan.” *Review of Education, Administration & Law* 2, no. 2 (Desember 31, 2019): 103–12.
- Asrar, Alisa Munaya, dan Taufani. “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap *Quarter-Life Crisis* pada Dewasa Awal.” *JIVA: Journal of Behaviour and Mental Health* 3, no. 1 (Agustus 2022): 1-12. <https://doi.org/10.30984/jiva.v3i1.2002>.
- Barclay, William. *The Acts of the Apostles*. New Daily Study Bible. Louisville: Westminster John Knox, 2003.
- Beck, James R. *The Psychology of Paul: A Fresh Look at His Life and Teaching*. Grand Rapids: Kregel Academic & Professional, 2002.
- Brazeau, Gayle A. “Leadership and Learning,” *American Journal of Pharmaceutical Education* 73, no. 3 (Juni 2008):1-2. <https://doi:10.5688/aj720356>.
- Cohen, Sheldon, Robin Mermelstein, Tom Kamarck, dan Harry M. Hoberman. “Measuring the Functional Components of Social Support.” Dalam *Social Support: Theory, Research and Applications*, diedit oleh Irwin G. Sarason dan Barbara R. Sarason, 73–94. NATO Advanced Science Institutes D24. Dordrecht: Springer, 1985.

- Creswell, John W. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Ed. ke-4. Boston: Pearson Education, 2012.
- Bauer, Walter. *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. Didedit oleh Frederick W. Danker. Ed. ke-3. Chicago: University of Chicago Press, 2000.
- De Meuse, Kenneth. "A Meta-Analysis of the Relationship between Learning Agility and Leader Success." *Journal of Organizational Psychology* 19, no. 1 (2019): 25–34.
- . "A Meta-Analytic Examination of the Relationship between Learning Agility and General Cognitive Ability." *Journal of Managerial Issues* 35, no. 1 (Spring 2023): 18–33.
- . "Learning Agility: Its Evolution as a Psychological Construct and Its Empirical Relationship to Leader Success." *Consulting Psychology Journal: Practice and Research* 69, no. 4 (Desember 2017): 267–95.
- De Meuse, Kenneth, Guangrong Dai, dan George Hallenbeck. "Learning agility: A Construct Whose Time Has Come." *Consulting Psychology Journal: Practice and Research* 62 (Juni 1, 2010): 119–30.
- De Meuse, Kenneth, Guangrong Dai, George Hallenbeck, dan King Tang. "Using Learning Agility to Identify High Potentials Around the World." *Korn Ferry*. 1 Januari 2008. <https://www.kornferry.com/insights/this-week-in-leadership/375-global-talent-management-using-learning-agility-to-identify-high-potentials-around-the-world>.
- De Meuse, Kenneth P., dan Veronica Schmidt Harvey. "Learning Agility: The DNA for Leaders and Organizations in the Twenty-First Century." Dalam *The Age of Agility: Building Learning Agile Leaders and Organizations*, didedit oleh Veronica Schmidt Harvey dan Kenneth De Meuse, 3-30. Society for Industrial and Organizational Psychology Professional Practice. New York: Oxford University Press, 2021.
- . "The Science and Application of Learning Agility: Introduction to the Special Issue." *Consulting Psychology Journal* 74, no. 3 (September 2022): 207–14.
- Demaray, Michelle, Christine Malecki, Lyndsay Jenkins, dan Christy Cunningham. "Social Support: How to Assess and Include it in Research on Prevention and Youth Outcomes Tardy's Model of Social Support." Dalam *Handbook of Youth Prevention Science*, didedit oleh Beth Doll, William Pfohl, dan Jina Yoon, 163-76. New York: Routledge, 2010.
- DeRue, D. Scott, Susan J. Ashford, dan Christopher G. Myers. "Learning Agility: In Search of Conceptual Clarity and Theoretical Grounding." *Industrial and Organizational Psychology* 5, no. 3 (September 2012): 258–279.

- Dian, Rusti. "Generasi Stroberi, Si Kreatif yang Sering Dianggap Lembek Saat Menghadapi Tekanan." *Narasi*. 18 April 2023. <https://narasi.tv/read/narasi-daily/generasi-stroberi-adalah>.
- Engstrom, Theodore Wilhelm. *The Best of Ted Engstrom: On Personal Excellence and Leadership*. Diedit oleh Robert C. Larson. San Bernardino: Here's Life, 1988.
- Estlein, Roi. "Parenting Styles." Dalam *Wiley Blackwell Encyclopedia Encyclopedia of Family Studies*, diedit oleh Constance L. Shehan, 1–3. Wiley Blackwell Encyclopedias in Social Science. Chichester: Wiley Blackwell, 2016.
- Glad, Clarence E. *Paul and Philodemus: Adaptability in Epicurean and Early Christian Psychagogy*. Supplements to Novum Testamentum 81. Leiden: E.J. Brill, 1995
- Gottlieb, Benjamin H., dan Anne E. Bergen. "Social Support Concepts and Measures." *Journal of Psychosomatic Research* 69, no. 5 (November 2010): 511–520.
- Gravett, Linda S., dan Sheri A. Caldwell. *Learning Agility: The Impact on Recruitment and Retention*. New York: Palgrave Macmillan, 2016.
- Gunarsa, Singgih D., dan Yulia D. Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia, 2004.
- Harlow, Jo A. "Elder-At-The-Fire: Missional Generativity." Dis. DMin, George Fox University, 2016. <http://digitalcommons.georgefox.edu/dmin/131>.
- Hergenhahn, B.R., dan Matthew H. Olson. *Teori Belajar*. Ed. ke-7. Diterjemahkan oleh Triwibowo B.S. Jakarta: Kencana, 2014.
- Huolden, Leslie. "Why Were the Disciples Ever Called Disciples?" *Theology* 105, no. 828 (2002): 411–17.
- Hupcey, Judith E. "Clarifying the Social Support Theory-Research Linkage." *Journal of Advanced Nursing* 27, no. 6 (Juni 1998): 1231–41.
- Indahwati, Yunita. "Hubungan antara *Strength-Based Parenting*, Dukungan Sosial dan *Grit* pada Remaja SMA." Tesis, Sekolah Tinggi Teologi SAAT Malang, 2020. <http://repository.seabs.ac.id/handle/123456789/1588>.
- Irawan D., Handi, dan Bambang Budijanto. *Kunci Pertumbuhan Gereja di Indonesia*. Jakarta: Bilangan Research Center, 2020.
- Jenkins, Gladys Gardner. *Helping Children Reach Their Potential*. Scott-Foresman Professional. Chicago: Scott-Foresman, 1961.
- Kadir. *Statistika Terapan: Konsep, Contoh, dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Ed. ke-2. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015.

- Kasali, Rhenald. *Strawberry Generation*. Jakarta: Mizan, 2017.
- Kaya, Ayça. "Teachers' Learning Agility as a Predictor of Their Lifelong Learning Tendency." *Asian Journal of Instruction* 11 (Juli 2023): 61–76.
- Kia, A. Dan, dan Erni Murniarti. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak" *Jurnal Dinamika Pendidikan* 13, no. 3 (November 2020): 264–78.
- Kuppens, Sofie, dan Eva Ceulemans. "Parenting Styles: A Closer Look at a Well-Known Concept." *Journal of Child and Family Studies* 28, no. 1 (Januari 2019): 168–181.
- Köstenberger, Andreas. "Excellence: The Character of God and the Pursuit of Scholarly Virtue." *Criswell Theological Review* 10, no. 1 (Fall 2012): 13–19.
- Lee, Chih-Yuan Steven, dan Bryan J. Dik. "Associations Among Stress, Gender, Sources of Social Support, and Health in Emerging Adults." *Stress and Health* 33, no. 4 (Oktober 2017): 378–88.
- Lee, Jinjoo, dan Ji Hoon Song. "Developing a Conceptual Integrated Model for the Employee's Learning Agility." *Performance Improvement Quarterly* 34, no. 4 (Januari 2022): 367–94.
- Lickona, Thomas. *Persoalan Karakter: Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*. Diterjemahkan oleh oleh Juma Abdu Wamaungo dan Jean Antunes Rudolf Zien. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Lombardo, Michael M., dan Robert W. Eichinger. "High Potentials as High Learners." *Human Resource Management* 39, no. 4 Winter (2000): 321–329.
- MacArthur, John. *Kitab Kepemimpinan: 26 Karakter Pemimpin Sejati*. Diterjemahkan oleh Djoni Setiawan. Jakarta: Gunung Mulia, 2009.
- Malecki, Christine, dan Michelle Demaray. "Measuring Perceived Social Support: Development of the Child and Adolescent Social Support Scale (CASSS)." *Psychology in the Schools* 39 (Januari 2002): 1–18.
- Mckenna, Robert B., Tanya N. Boyd, dan Paul R. Yost. "Learning Agility in Clergy: Understanding the Personal Strategies and Situational Factors That Enable Pastors to Learn from Experience." *Journal of Psychology and Theology* 35, no. 3 (September 2007): 190–201.
- McRay, John. *Paul: His Life and Teaching*. Grand Rapids: Baker Academic, 2004.
- Meirizki, Dwinta Astri, Thulus Hidayat, dan Nugraha Arif Karyanta. "Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Kemandirian Belajar Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto." *Wacana* 3, no. 1 (2011).



- Mirawati, Mira, dan Nita Yunita. "Pengaruh Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa PGSD." *Pedagonal 2*, no. 2 (2018): 38–46.
- Moore, Mary Elizabeth. "Leading Toward Excellence ... But Whose Excellence?" *Religious Education 118*, no. 3 (Mei 2023): 181–194.
- Nurhaeni, Ismi D.A., Asbiyal Nurdin, Prama Wiratama, dan Yusuf Kurniawan. "Gendered-Perspective Agile Leadership in the VUCA Era During the Covid-19 Pandemic." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 26*, no. 2 (Oktober 2022): 119–36.
- Ormrod, Jeanne Ellis. *Psiokologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Vol. 1. Ed. ke-6. Diterjemahkan oleh Wahyu Indianti, Eva Septiana, Airin Y. Saleh Saleh, dan Puji Lestari. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Pasinringi, Mayenrisari Arifin A., Audrey Alya Vanessa, dan Grestin Sandy. "The Relationship Between Social Support and Mental Health Degrees in Emerging Adulthood of Students." *Golden Ratio of Social Science and Education 2*, no. 1 (Mei-Desember 2022): 12–23.
- Paul, Coulter. "Apprenticed to Christ: Reshaping Disciple-Making around Christ's Commission. Semănătorul (The Sower) (2021): 125." *Semănătorul (The Sower) 1*, no. 2 (Maret 2021): 125–47.
- Poernomo, Baby. "Peran Perguruan Tinggi Dalam Menyiapkan Pemimpin Masa Depan Menghadapi Era VUCA." *Prosiding Seminar STIAMI 7*, no. 2 (Oktober 2020): 70–80.
- Rahayu, Leilly Puji. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif." *Psikoborneo 6*, no. 2 (Juni 2018): 257-66. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/4567>.
- Rauf, Khalida, dan Junaid Ahmed. "The Relationship of Authoritarian Parenting Style and Academic Performance in School Students." *Pakistan Journal of Psychology 48*, no. 2 (Desember 2017): 61-71. <http://www.pjpk.com/index.php/pjp/article/view/48>.
- Respati, Winanti Siwi, Aries Yulianto, dan Noryta Widiana. "Perbedaan Konsep Diri antara Remaja Akhir yang Memperspeksi Pola Asuh Orang Tua *Authoritarian*, *Permissive*, dan *Authoritative*." *Jurnal Psikologi 4*, no. 2 (Desember 2006): 119-38.
- Salkind, Neil J. *Statistics for People Who (Think They) Hate Statistics*. Ed. ke-6. Los Angeles: SAGE, 2017.
- Sanders, J. Oswald. *Cultivation of Christian Character*. Chicago: Moody, 1965.
- Santrock, John W. *Perkembangan Masa Hidup*. Vol. 1. Ed. ke-13. Diterjemahkan oleh Benedictine Wisdyasinta. Jakarta: Erlangga, 2011.

- Sari, Mutia, dan Nuzulul Rahmi. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua pada Anak Balita di Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh." *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 3, no. 1 (April 2017): 94–107.
- Shyny, T.Y. "Construction and Validation of Adolescent Parenting Attitude Four Factor Questionna (APA-FFQ)." *International Journal of Scientific & Engineering Research* 8, no. 7 (2017):1241-65. <https://www.ijser.org/researchpaper/Construction-and-validation-of-Adolescent-Parenting-Attitude-Four-Factor-Questionnaire-APA-FFQ.pdf>.
- Siregar, Syofian. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Depok: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Stourton, Edward. *Paul of Tarsus: A Visionary Life*. Mahwah: HiddenSpring, 2004.
- Sturdevant, Jason S. *The Adaptable Jesus of the Fourth Gospel: The Pedagogy of the Logos*. Supplements to Novum Testamentum 162. Leiden: Brill, 2015.
- Tardy, Charles H. "Social Support Measurement." *American Journal of Community Psychology* 13, no. 2 (April 1985): 187–202.
- Taylor, Zoe E., Leah D. Doane, dan Nancy Eisenberg. "Transitioning from High School to College: Relations of Social Support, Ego-Resiliency, and Maladjustment During Emerging Adulthood." *Emerging Adulthood* 2, no. 2 (Juni 2014): 105–15.
- Theresya, Julia, Melly Latifah, dan Neti Hernawati. "The Effect of Parenting Style, Self-Efficacy, and Self-Regulated Learning on Adolescents' Academic Achievement." *Journal of Child Development Studies* 3, no. 1 (April 2018): 28–43.
- Trinh, Mai P. "Learning Identity, Flexibility, and Lifelong Experiential Learning." Dalam *Oxford Research Encyclopedia of Business and Management*, , diedit oleh Ramon J. Aldag, 1-17. New York: Oxford University Press, 2021.
- Tripathi, Aastha, dan Prateek Kalia. "Examining the Effects of Supportive Work Environment and Organisational Learning Culture on Organisational Performance in Information Technology Companies: The Mediating Role of Learning Agility and Organisational Innovation." *Innovation* (2022): 1–21. <https://doi.org/10.1080/14479338.2022.2116640>.
- Vafaenejad, Zahra, Fourozan Elyasi, Mahmood Moosazadeh, dan Zohreh Shahhosseini. "Psychological Factors Contributing to Parenting Styles: A Systematic Review." *F1000Research* 7 (April 2019): 906.
- Van Bragt, Cyrille A.C., Anouke W.E.A. Bakx, Theo C.M. Bergen, dan Marcel A. Croon. "Looking for Students' Personal Characteristics Predicting Study Outcome." *Higher Education* 61, no. 1 (Januari 2011): 59–75.

- Wall, Robert W. "The Acts of The Apostles." Dalam *New Interpreter's Bible*, vol. 10, ed. Leander E. Keck, 1-368. Nashville: Abingdon Press, 2022.
- Wang, Jinghan. "Meta-analysis on the Relationship Between Academic Procrastination and Parenting Style." *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 631 (2022): 718-23.
- Wang, Shu, dan Margaret E. Beier. "Learning Agility: Not Much is New." *Industrial and Organizational Psychology: Perspectives on Science and Practice* 5, no. 3 (2012): 293–96.
- Wardhani, Nurnaifah Selvia, Marina Sulastiana, dan Rezki Ashriyana. "Adaptasi Alat Ukur Learning Agility Pada Karyawan Untuk Meningkatkan Organizational Agility: Versi Bahasa Indonesia." *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 27, no. 2 (Juli 2022): 243–64.
- Winarsunu, Tulus. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press, 2004.
- Yadav, Nidhi, dan Shikha Dixit. "A Conceptual Model of Learning Agility and Authentic Leadership Development: Moderating Effects of Learning Goal Orientation and Organizational Culture." *Journal of Human Values* 23, no. 1 (Januari 2017): 40–51.

